



DETERMINAN AUDITOR SWITCHING STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2016

Rico Donni Simangunsong¹, Mohamad Zulman Hakim²

¹ Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol Kota Tangerang Banten 15118, 082310021988, Universitas Muhammadiyah Tangerang

² Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol Kota Tangerang Banten 15118, 085770390694, Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹ ricodonna@gmail.com, ² mohamadzulmanhakim@ymail.com

Abstract

The study aimed to analyzed the factors that effect auditor switching on sector basic industries and chemical listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study are all basic industries and chemical who listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2015 to 2016. Sample obtained by the method purposive sampling from 136 population until 78 samples late. Data analysis technique used is logistic regression analysis with Eviews version 9. Based on the analysis conducted, the results showed that variabel management change effect on auditor switching, while the firm size and financial distress have no effect to auditor switching.

Keywords: Auditor Switching, management change, firm size, financial distress.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pergantian auditor pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2016. Sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah akhir 78 sampel dari 136 populasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan Eviews versi 9. Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh pada *auditor switching* sedangkan ukuran perusahaan dan *financial distress* tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Kata kunci: Auditor Switching, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, financial distress

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan posisi keuangan dan juga kinerja satu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak seperti: Manajemen, Calon investor, Investor, Kreditor, dan Pemerintah. Kepentingan pribadi mungkin mempengaruhi laporan keuangan, sementara pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan laporan keuangan yang bisa dipercaya. Penggunaan jasa auditor dapat memberikan

jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Akuntan publik merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (*stakeholders*) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Untuk dapat menjalankan



fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009).

Kasus Enron yang terjadi pada tahun 2001 merupakan fenomena keuangan yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Anderson. Dan di Indonesia juga terjadi kasus-kasus “malpraktik bisnis”, misalnya kasus audit PT. Telkom oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) “Eddy Pianto & Rekan” (Media Akuntansi ed. 34. 2003), selain itu kasus penggelapan pajak yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) “KPMG Sidharta Sidharta & Harsono” (KPMGSSH) yang menyarankan kliennya (PT. Eastman Christensen/PTEC) untuk melakukan penyuapan kepada aparat perpajakan Indonesia untuk mendapatkan keringanan atas jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar (Sinaga dkk, 2001) dalam Ludigdo, 2006) menimbulkan pertanyaan apakah sebenarnya penyebab kegagalan tersebut? Beberapa pihak berpendapat bahwa hal ini disebabkan karena adanya hubungan kerja yang panjang antara KAP dan klien yang memungkinkan timbul suatu resiko *excessive familiarity* (berlebihannya keakraban) yang dapat mempengaruhi obyektifitas dan independensi KAP. Sebaliknya, dari sudut pandang klien atau perusahaan yang di audit, hubungan yang berkesinambungan dengan suatu KAP bisa membantu meringankan pekerjaan auditor dalam perencanaan dan praktik akuntansi dan keuangan.

Auditor Switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik atau auditor yang dilakukan oleh klien. Kewajiban mengenai rotasi auditor diatur dalam tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan dalam peraturan menteri ini mencakup dua hal Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11 ayat 1 Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat 1 huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Adanya pergantian manajemen atau *Chief Executive Officer* (CEO) baru mungkin akan merubah kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2008). Dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih

auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akauntansi perusahaan. Sinarwati (2010), dan Wijayanti (2011) berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen pada *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chow dan Rice (1982), Damayanti dan Sudarma (2008), serta Ekka Aprillia (2013), menemukan bahwa adanya pergantian manajemen tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Financial distress merupakan dimana kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang memungkinkan terjadinya kebangkrutan. Hasil penelitian Seityorini dan Ardiati, 2006; Damayanti dan Sudarma, 2007; Martina, 2007 serta Ni Luh Putu Paramita Novi Astuti dan I Wayan Ramantha, 2014, menyatakan kebangkrutan tidak mempengaruhi pergantian auditor. Perusahaan dalam kondisi bangkrut akan mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan *shareholder*, kreditur dan mengurangi permasalahan hukum (Francis dan Wilson, 1988). Sedangkan hasil penelitian Haskin dan William, 1990 juga menyatakan bahwa *financial distress* yang dialami perusahaan berpengaruh pada keputusan klien melakukan pergantian auditor.

Teori Keagenan (*Agency Teory*) Jensen dan Meckling, dikutip oleh Morris (1987), dalam Widiawan (2011) menyatkan bahwa *agency teory* menjelaskan adanya ketidaksamaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan *shareholder* (*principal*). Prinsip utama teori ini adalah pernyataan adanya hubungan kinerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu pemilik (pemegang saham), kreditur, serta investor dengan pihak menerima wewenang (*agent*) yaitu manajemen perusahaan, dalam bentuk kontrak kerja sama..

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti sendiri karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). CEO yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan



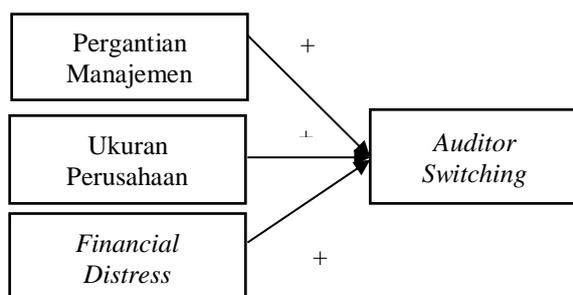
kebijakan akuntansi perusahaan. Oleh karena itu, untuk hipotesis pertama dinyatakan sebagai berikut: 1) H1: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang lebih besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit yaitu *auditor switching* (Hubdaib dan Cooke, 2005 dalam Nabila 2011). Berdasarkan pernyataan diatas hipotesis keenam dinyatakan sebagai berikut: 2) H2: Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Francis dan Wilson (dikutip oleh Nasser *et al.*, 2006) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut dan sedang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan menggunakan KAP yang mempunyai independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham dan kreditor untuk mengurangi resiko litigasi. 3) H3: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1)Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap keputusan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan *auditor switching*? 2) Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan *auditor switching*? 3)Apakah ukuran klien berpengaruh terhadap keputusan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?

Kerangka konseptual



Model regresi logistik (*logistic regression*):

$$Ln = \frac{Switch}{(1-Switch)} = +0.494447 + 2.130540 PM - 1.142043UP + 1.367607 FD + e$$

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2016 sejumlah 68 Perusahaan dan 39 perusahaan menjadi sampel.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut: 1) industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 hingga 2016, 2) Menyediakan informasi keuangan secara lengkap selama 2 tahun berturut – turut dari tahun 2015–2016, 3) Menggunakan mata uang rupiah dalam informasi keuangan selama 3 tahun berturut–turut dari tahun 2015–2016, 4) Memiliki laporan auditor independen yang dipublikasi bersamaan dengan informasi keuangan secara lengkap selama 3 tahun berturut–turut dari tahun 2015–2016.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik hampir sama dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali: 2005).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	AS	PM	UP	FD
Mean	0.141026	0.269231	20.85897	1.542692
Median	0.000000	0.000000	21.00000	0.795000
Maximum	1.000000	1.000000	24.00000	8.840000
Minimum	0.000000	0.000000	17.00000	0.090000
Std. Dev.	0.350301	0.446431	1.711112	1.892262
Skewness	2.062787	1.040532	0.142454	2.221539
Kurtosis	5.255088	2.082707	2.398397	7.835396
Jarque-Bera	71.84377	16.80983	1.440072	140.1465



Probability	0.000000	0.000224	0.486735	0.000000
Sum	11.00000	21.00000	1627.000	120.3300
Sum Sq. Dev.	9.448718	15.34615	225.4487	275.7105
Observations	78	78	78	78

PM	0.830531	0.389822	2.130540	0.0331
UP	-0.134590	0.117851	-1.142043	0.2534
FD	0.120956	0.088443	1.367607	0.1714

Pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah data (*observations*) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 78 data. Nilai *Mean* terbesar dialami oleh variabel UP yaitu sebesar 20.855897, sementara variabel AS memiliki nilai *Mean* terkecil yaitu sebesar 0.141026.

Median terbesar dialami oleh variabel UP yaitu sebesar 21.00000, sementara variabel AS dan PM memiliki *Median* terkecil yaitu sebesar 0.00000.

Maximum terbesar dialami oleh variabel UP yaitu sebesar 24.0000, sementara variabel AS dan PM memiliki *Maximum* terkecil yaitu sebesar 1.00000.

Minimum terbesar dialami oleh variabel UP yaitu sebesar 17.00000, sementara variabel AS dan PM memiliki *Minimum* terkecil yaitu sebesar 0.00000

Nilai Standar Deviasi terbesar dialami oleh variabel FD yaitu sebesar 1.892262 yang berarti bahwa variabel FD memiliki tingkat resiko yang paling tinggi dalam mengalami perubahan dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain. Sementara variabel AS mempunyai tingkat resiko yang paling rendah, yaitu sebesar 0.350301. Hal ini menunjukkan bahwa variabel AS selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

Pengujian Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 2. Output Overall Model Fit Test

Dependent Variable: AS
 Method: ML - Binary Probit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 12/24/17 Time: 17:13
 sSample: 2015 2016
 Included observations: 78
 Convergence achieved after 5 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.211482	2.450175	0.494447	0.6210

McFadden R-squared	0.124442	Mean dependent var	0.141026
S.D. dependent var	0.350301	S.E. of regression	0.330772
Akaike info criterion	0.814955	Sum squared resid	8.096365
Schwarz criterion	0.935812	Log likelihood	-27.78324
Hannan-Quinn criter.	0.863336	Deviance	55.56647
Restr. Deviance	63.46407	Restr. log likelihood	-31.73203
LR statistic	7.897598	Avg. log likelihood	-0.356195
Prob(LR statistic)	0.048176		

Obs with Dep=0	67	Total obs	78
Obs with Dep=1	11		

Pada tabel *Output* diatas menunjukkan bahwa Nilai LR *statistic* sebesar 7.897598, sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df1(k-1) = 3$ dan $df2(n-k) = 74$ didapat nilai F Tabel sebesar 2.73. Dengan demikian ($F\text{-statistic} > F\text{ Tabel}$) (7.897598) dan nilai Prob ($F\text{-statistic}$) $0.0 < 0.048176$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan *fit*.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan model regresi logistik yang terbentuk dapat dijelaskan hasilnya, yaitu:

1. Variabel pergantian manajemen (PM) menunjukkan prob. $0.0331 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh pada *auditor switching*.
2. Variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan prob. $0.253 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *auditor switching*.
3. Variabel *financial distress* (FD) menunjukkan prob. $0.1714 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pembahasan Hasil Penelitian.



Hipotesis satu (H_1) Nilai *z-statistic* PM sebesar 2.130540, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 74$ didapat nilai t Tabel sebesar 1.66571. Dengan demikian *z-statistic* PM (2.130540) > t Tabel (1.66571) dan nilai *Prob.* $0.0331 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Variabel pergantian manajemen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2008), dan Ekka Aprillia (2013). Menurut Damayanti dan Sudarma serta Ekka Aprillia bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Hipotesis dua (H_2) Nilai *z-statistic* UP sebesar 1.142043, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 74$ didapat nilai t Tabel sebesar 1.9869787. Dengan demikian *z-statistic* UP (1.9869787) > t Tabel (1.66571) dan nilai *Prob.* $0.2537 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hipotesis dua yang menyatakan ukuranklien berpengaruh positif terhadap *auditor switching* ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan, Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2013) yang menyatakan bahwa ukuran klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hipotesis tiga (H_3) Nilai *z-statistic* FD sebesar 1.367607, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 74$ didapat nilai t Tabel sebesar 1.367607. Dengan demikian *z-statistic* FD (1.367607) < t Tabel (1.66571) dan nilai *Prob.* $0.1714 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hipotesis tiga yang menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ekka Aprillia (2013). Menurut Ekka Aprillia bahwa *financial distress* manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari hipotesis yang telah dirumuskan dan telah diuji, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen (x) terhadap *auditor switching* sebagai berikut:

1. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak agar diperoleh hasil yang lebih akurat terkait pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat menguji beberapa faktor dan menambahkan variabel lain seperti *audit fee*, pertumbuhan ROA, ukuran KAP dan Opini audit, untuk dapat melihat pengaruh lainnya terhadap kemungkinan *auditor switching*.
3. Kepada investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya berhati-hati dalam memilih perusahaan terutama pada perusahaan yang memiliki rasio hutangnya tinggi dan laba yang rendah, perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*, tidak wajar, atau bahkan tidak memberikan pendapat serta mengenali kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* atau kebangkrutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Ekka 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. <http://journal.uneas.ac.id/sju/index.php/aa> j.
- Astuti, Ni Luh Putu Pramita Novi dan I Wayan Ramantha. 2013. *Pengaruh Audit Fee, Opini Audit Going Concern, Financial Distress dan Ukuran perusahaan Pada Pergantian Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 7.3 (2014): 633-676.
- Bursa Efek Indonesia. (2017, November 15). *Laporan Keuangan Tahunan*. Diperoleh 15 November 2017, dari www.idx.co.id



- Eksandy, Arry., & Freddy Hariyanto. (2017). *Metode Penelitian Akuntansi dan Keuangan*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Elder, R. J., Beasley, M. S., & Arens, A. A. (2015). *Auditing and Assurance Services, an Integrated Approach 15th edition*. Pearson: Prentice Hall.
- Calderon, Thomas G. and Emeka Ofobike. 2008. "Determinants of Client-initiated and Auditor-initiated Auditor Changes". *Management Auditing Journal*. Vol. 23, issue 1, 24-32.
- Chow, Chee W. and Steven J. Rice. 1982. *Qualified Audit Opinions and Auditor Switching*. *The Accounting Review*. Vol. L VII. Issue 2, 326-335
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak. Hal 1-13
- Menteri Keuangan. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta.
- Nasser, *et al.* 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Audit Switching in Malasya. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 *tentang Praktik Akuntan Publik*. Jakarta.
- Pratitis, Yanwar Titi. 2012. *Auditor switching: Analisis Berdasarkan Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress*. AAJ1 (1) (2012).
- Sidhi, Bagus Ananta Diva Muria dan Made Gede Wirakusuma. 2015. *Pengaruh Ukuran perusahaan, Tingkat Penjualan Perusahaan dan Reputasi KAP Pada Pergantian KAP*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.Vol.3.3.
- Suarjana, I Wayan dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. *Faktor Klien yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Bursa Efek Indonesia*. E-jurnal akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 78-90.
- Wea, Alexandros Ngala Solo dan Dewi Murdiawati. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. STIE Perbanas Surabaya.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. Analisis Hubungan Auditor-klien: Faktor-Faktor yang mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". *Skripsi S-1*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.